

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Literasi merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter masyarakat. Literasi merupakan kesanggupan membaca dan menulis.<sup>1</sup> Pemahaman akan literasi terus berevolusi mengikuti perkembangan zaman. Literasi tidak diartikan sebatas melek aksara, lebih dari itu literasi menjadi bagian dari kebudayaan yang dapat membuat masyarakat berfungsi secara maksimal.

Pada awalnya penyampaian literasi dilakukan melalui media berupa buku, surat kabar, majalah dan jenis media cetak lainnya. Perkembangan zaman turut membawa kecanggihan teknologi yang dapat memudahkan penyampaian informasi. Penyampaian literasi guna memberikan informasi tidak hanya terbatas melalui media cetak namun berkembang melalui media lainnya seperti televisi dan radio dengan kemasan yang berbeda, kreatif dan menarik.

Pengemasan penyampaian literasi dengan cara berbeda dilakukan oleh sebuah komunitas bernama Komunitas Radio Buku yang berlokasi di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Komunitas Radio Buku merupakan sebuah komunitas yang bergerak dalam bidang edukasi. Program utama yang dijalankan komunitas ini adalah Radio Buku yang merupakan radio komunitas literasi berbasis internet dengan visi “Memasyarakatkan Buku Lewat Radio”. Dibentuk pada tahun 2011 oleh beberapa anak muda berlatar belakang pendidikan sastra, Komunitas Radio Buku mengarahkan fokus untuk mencerdaskan masyarakat melalui bacaan-bacaan yang disiarkan melalui radio. Berada dibawah Yayasan Indonesia Buku, bangunan Komunitas Radio Buku saat ini juga berfungsi sebagai kantor yayasan.

Menurut Sudibyo, radio komunitas merujuk pada stasiun penyiaran radio yang didirikan oleh dan untuk komunitas tertentu, yang tidak bersifat komersial dan muatannya sebagian besar tentang dinamika dan kebutuhan komunitas itu

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

sendiri.<sup>2</sup> Radio Komunitas pada Komunitas Radio Buku merupakan radio komunitas yang didirikan untuk setiap orang yang mencintai buku tanpa melibatkan kegiatan ekonomi didalamnya.

Materi yang disampaikan pada siaran radio ini merupakan rekaman pengarsipan suara-suara literasi hingga mendatangkan secara langsung narasumber. Penyiaran radio dilakukan dari pukul 13.00 hingga 21.00 WIB. Siaran radio didengarkan melalui sistem *live streaming*.

Dengan sistem *live streaming* melalui media internet membuat radio buku tidak terbatas secara teritorial, namun kelemahan dari sistem ini adalah pendengar tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan penyiar. Hal ini diatasi Radio Buku dengan menggunakan media sosial *Twitter*, dimana hingga tahun 2017 terhitung Radio Buku dapat menarik 50.800 pengikut. Dengan jumlah pengikut tersebut dapat dikatakan bahwa Radio Buku sukses menjadi sebuah radio komunitas literasi yang diminati oleh masyarakat.

Selain penyampaian literasi melalui radio, Komunitas Radio Buku memiliki program lain yang disebut dengan Warung Arsip yang merupakan program kerja sama dengan komunitas lainnya seperti komunitas Agijuju, Gelaran Ibuku, Kuenamama, Merakesumba, dan Scriptamanent. Pada program ini dilakukan pengarsipan pada koleksi-koleksi buku, kliping, foto, suara (rekaman) dan video selama tiga puluh tahun terakhir. Koleksi-koleksi arsip tersebut dapat diakses secara langsung dengan datang ke Komunitas Radio Buku dan secara *online* melalui *website* yang telah disediakan.

Kedua program yang dijalankan oleh Komunitas Radio Buku memberikan hasil yang baik kepada masyarakat luas. Melalui radio komunitasnya, Radio Buku menjadi media promosi untuk berbagai buku baru serta sebagai media penyampaian *event* dalam bidang literasi. Beberapa penerbit buku seperti Gramedia Pustaka Utama, Grasindo, Bentang Pustaka, *Stiletto Book* kerap kali melakukan publikasi melalui Radio Buku, hal ini sebagai bentuk kerja sama dan kepercayaan antara penerbit buku yang merupakan badan yang memproduksi dan memperbanyak literatur dan informasi.

Untuk mendukung program-program yang dijalankan, Komunitas Radio Buku menyediakan sebuah Taman Bacaan Masyarakat yang mencakup bacaan

---

<sup>2</sup> Agus Sudibyo, *Ekonomi Politik Media Penyiaran* (Yogyakarta: LKis Aksara, 2004)

dari bidang sastra, sejarah, budaya, antropologi serta buku umum lainnya. Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bacaan dan bahan pustaka lainnya.<sup>3</sup> Taman Bacaan Masyarakat merupakan sebuah lembaga informal jika dibandingkan dengan perpustakaan. Pada UU No 43 Tahun 2007 dikatakan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Pada UU No 43 tidak dijelaskan secara langsung mengenai Taman Bacaan Masyarakat, namun pada Pasal 25 hingga Pasal 28 menjelaskan mengenai jenis perpustakaan khusus. Taman Bacaan Masyarakat dalam hal ini masuk dalam kategori perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang menyediakan bahan sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya.<sup>4</sup> Perpustakaan merupakan sebuah instansi resmi yang memiliki anggaran khusus, sedangkan Taman Bacaan Masyarakat dikelola secara mandiri.

Selain Taman Bacaan Masyarakat, Komunitas Radio Buku menyediakan fasilitas berupa *art space* untuk berbagai kegiatan pameran seni, kegiatan pameran buku hingga bedah buku. Hingga tahun 2016, *art space* Komunitas Radio Buku sering kali digunakan oleh mahasiswa Institut Seni Indonesia dan kegiatan bedah buku yang dilakukan oleh berbagai penerbit buku seperti Bentang Pustaka, Gramedia Pustaka Utama, Episentrum, *Indie Book Corner* dan penerbit Obor.

Dilihat dari jenis kegiatan serta fasilitas pada Komunitas Radio Buku, maka dapat disimpulkan bahwa Komunitas Radio Buku merupakan sebuah lembaga edukasi informal yang dalam setiap kegiatannya bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat.

Komunitas Radio Buku terletak di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul yang memiliki beberapa bangunan dengan fungsi serupa. Dalam hal ini fungsi serupa yang dimaksudkan adalah bangunan yang memiliki fungsi yang sama

---

<sup>3</sup> Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Bangsa* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 152

<sup>4</sup> Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Bangsa* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 66

dengan Komunitas Radio Buku seperti perpustakaan yang berfungsi sebagai wadah penyimpanan informasi dan literasi tertulis dalam bidang pendidikan.

Tabel 1.1 Jumlah Perpustakaan Kabupaten Bantul per Kategori

Kategori	Jumlah
Desa	93
Komunitas	0
Lembaga Kearsipan	1
Perguruan Tinggi	1
SD/MI	392
<b>Total : 487</b>	

Sumber : Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta

Menurut Badan Perpustakaan dan Arsip daerah Yogyakarta, perpustakaan di Kabupaten Bantul berjumlah 487 perpustakaan dengan berbagai kategori yang meliputi perpustakaan desa berjumlah satu buah, perpustakaan lembaga kearsipan berjumlah 1, perpustakaan perguruan tinggi berjumlah satu buah dan perpustakaan SD/MI berjumlah 392. Dapat dilihat bahwa jumlah perpustakaan di Bantul dominan pada perpustakaan dengan kategori SD/MI dimana penggunaanya berada pada kisaran umur 6 dan 7 hingga 12 tahun.

Tabel 1.2 Kelompok Umur Kabupaten Bantul Tahun 2015

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
0-4	72,449
5-9	68,444
10-14	67,353
15-19	72,590
20-29	71,324
25-29	76,315
30-34	74,037
35-39	69,942
40-44	72,983
45-49	64,990
50-54	54,348
55-59	37,937
60-64	27,409
65-69	26,472

70-74	22,922
75-79	15,819
80-84	9,723
85-89	4,294
90-94	1,472
+95	680

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2015, enam kelompok umur dengan jumlah terbanyak di Kabupaten Bantul berturut-turut adalah kelompok umur 25-29 tahun berjumlah 76,315, kelompok umur 30-34 tahun berjumlah 74,037, kelompok umur 40-44 tahun berjumlah 72,590, kelompok umur 15-19 tahun berjumlah 72,590, kelompok umur 0-4 tahun berjumlah 72,449 dan kelompok umur 20-24 tahun berjumlah 71,324. Selain masyarakat setempat, fasilitas serupa juga digunakan oleh mahasiswa di sekitar daerah Bantul. Berikut data universitas dan perguruan tinggi di Kabupaten Bantul :

Tabel 1.3 Daftar Perguruan Tinggi Swasta di Bantul

No.	Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Muhammadiyah	26.062
2	Universitas PGRI	5.217
3	Universitas Mercu Buana	1.596
4	STIKIP Catur Sakti	741
5	STIMIK AKAKOM	2.504
6	STIE YKP	498
7	STTK	585
8	STTA	1.957
9	STPY	93
10	STIKES Surya Global	3.362
11	STIKES Alma Ata	833
12	STIKES Madani	273
13	Akademi Sekretari & Manajemen Desanta	154
14	Akademi Teknik Piri	130
15	Akademi Pariwisata Yogyakarta	87
16	Akademi Manajemen Administrasi YPK	386
17	Akademi Fisioterapi YAB	105
18	Akademi Manajemen Administrasi Dharmala	112

19	Akademi Kebidanan Yogyakarta	692
20	Akademi Keperawatan YKY	415
21	Akademi Analisis Kesehatan Manggala Yogyakarta	245
22	AKBID Ummi Khasanah	263
23	AKPER Karya Bakti Husada	100
24	Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan	86
25	Politeknik Muhammadiyah Yogyakarta	536
26	POLTEKES Bhakti Setya Indonesia	252
		<b>Total : 47.284</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik 2015

Terdapat 26 perguruan tinggi swasta dengan total mahasiswa berjumlah 47.284 jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Kabupaten Bantul pada tahun 2015.

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas, maka kebutuhan akan fasilitas serupa berupa perpustakaan dapat dikatakan kurang memadai baik untuk kalangan masyarakat setempat. Perpustakaan merupakan pusat informasi, juga dokumentasi yang berperan dalam mendorong tumbuhnya minat baca masyarakat.

Reorientasi pengembangan perpustakaan komunitas yang berbasis komunitas masyarakat juga dapat dijadikan motor penggerak untuk mendukung mempercepat pemberantasan buta aksara.<sup>5</sup> Untuk itu kehadiran Komunitas Radio Buku yang dilengkapi dengan dengan Taman Bacaan Masyarakat dapat berguna bagi masyarakat lingkungan sekitar.

Literasi berperan untuk membuat individu cakap dalam berbagai bidang. Pada dasarnya, melek aksara bukan hanya sebatas mampu membaca, menulis dan berhitung, tapi juga mampu memanfaatkannya sebagai alat berkomunikasi, menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, Gerakan Literasi Mencerdaskan Bangsa (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 37

<sup>6</sup> Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, Gerakan Literasi Mencerdaskan Bangsa (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 105

yang dapat digunakan bersama oleh semua kalangan masyarakat. Untuk menampung setiap kegiatan yang ada maka bangunan Pusat Kegiatan Komunitas Radio Buku keberadaannya adalah layak.

### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Bergerak sebagai sebuah komunitas yang berdiri secara mandiri dibawah Yayasan Indonesia Buku, Komunitas Radio Buku menjadi sebuah komunitas mandiri yang tidak memiliki pemasukan dana secara rutin. Dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan, dalam prosesnya akan mengeluarkan banyak dana baik untuk perawatan maupun kebutuhan lainnya. Hingga saat ini pengeluaran energi terbesar Komunitas Radio Buku berada pada penggunaan listrik seperti penggunaan penerangan buatan pada siang hari, AC (*Air Conditioner*), komputer, dan alat elektronik lainnya.

Arsitektur Ekologis adalah cara membangun yang holistik (berhubungan dengan sistem keseluruhan), memanfaatkan pengalaman manusia (tradisi dan pembangunan), sebagai proses dan kerja sama antara manusia dan alam sekitarnya.<sup>7</sup> Prinsip desain ekologis dalam arsitektur secara umum dapat dikelompokkan kedalam 4 poin yaitu pemilihan material, efisiensi energi, masa huni bangunan dan fleksibilitas, dan kontekstualitas terhadap tapak.<sup>8</sup>

Untuk menyelesaikan permasalahan diatas maka pada desain bangunan Pusat Kegiatan Komunitas Radio Buku akan ditekankan pada penghematan energi dengan pendekatan Arsitektur Ekologis. Perancangan bangunan hemat energi dibagi menjadi dua yaitu penghematan energi secara pasif dan penghematan energi secara aktif. Hemat energi secara pasif merupakan usaha penghematan energi yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan arsitek untuk dapat membuat sebuah bangunan yang mengeluarkan sesedikit mungkin energi dengan mempertimbangkan hal-hal yang akan berhubungan dengan orientasi bangunan untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Sedangkan penghematan energi secara aktif dilakukan dengan mengkonversi energi terbaru seperti energi surya (matahari), energi angin, energi panas bumi, energi air, energi laut, energi massa bio dan energi hidrogen. Pemanfaatan energi terbaru disesuaikan dengan potensi tempat atau lokasi.

---

<sup>7</sup> Dr. Ir. Heinz Frick dan Ir. Ch. Koesmartadi, Ilmu Bahan Bangunan (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 8

<sup>8</sup> Imelda Akmal, Tropical Eco House (Jakarta Selatan: Imaji Media pastaka, 2015), hlm. 6

Penghematan energi yang akan digunakan dalam desain bangunan Komunitas Radio Buku adalah penghematan energi secara pasif dan aktif untuk menekan biaya yang akan dikeluarkan melalui pengolahan tata ruang dalam dan utilitas.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud rancangan tata ruang dalam dan sistem utilitas pada Bangunan Pusat Kegiatan Komunitas Radio Buku di Bantul dengan penekanan pada penghematan energi pasif dan aktif melalui pendekatan Arsitektur Ekologis?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Mampu mewujudkan wujud rancangan tata ruang dalam dan sistem utilitas yang hemat energi secara aktif dan pasif melalui pendekatan Arsitektur Ekologis.

### **1.3.2 Sasaran**

1. Melakukan studi komparasi terhadap bangunan dengan jenis kegiatan yang serupa untuk mengetahui kebutuhan ruang
2. Melakukan studi terhadap bangunan dengan jenis tipologi edukasi dan sosial untuk mengetahui syarat dan ketentuan dalam proses perancangan bangunan
3. Menganalisis teori mengenai tata ruang dalam dan sistem utilitas (listrik, air)
4. Menganalisis teori mengenai Arsitektur Ekologis dengan penekanan terhadap penghematan energi secara aktif dan pasif
5. Mengoptimalkan perancangan tata ruang dalam dengan melakukan penghematan energi secara pasif yang dapat menampung setiap jenis kegiatan pada Komunitas Radio Buku
6. Memanfaatkan energi matahari sebagai sumber listrik guna mencapai penghematan energi pada bangunan secara aktif



## **1.4 Lingkup Studi**

### **1.4.1 Materi Studi**

#### **1. Lingkup Spasial**

Dibatasi pada wujud perancangan tata ruang dalam dan sistem utilitas pada bangunan Komunitas Radio Buku.

#### **2. Lingkup Substansial**

Perencanaan dan perancangan Komunitas Radio Buku yang mampu menghemat energi secara pasif dan aktif melalui pendekatan Arsitektur Ekologis.

#### **3. Lingkup Temporal**

Bangunan Komunitas Radio Buku diharapkan dapat menjadi sebuah Komunitas literasi sekurang-kurangnya dalam kurun waktu 15 tahun.

### **1.4.2 Pendekatan Studi**

Perencanaan dan perancangan Komunitas Radio Buku di Bantul dilakukan dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis dengan penekanan pada penghematan energi secara pasif dan aktif.

## **1.5 Metode Studi**

### **1.5.1 Pola Prosedural**

#### **1. Studi Literatur**

Dilakukan guna mencari literatur terkait proses perancangan dan perencanaan meliputi studi tipologi bangunan, studi kegiatan pelaku, kebutuhan ruang, penghematan energi secara aktif dan pasif melalui pendekatan Arsitektur Ekologis.

#### **2. Wawancara**

- Wawancara kepada pihak Komunitas Radio Buku mengenai data-data yang dibutuhkan untuk proses perencanaan dan perancangan
- Wawancara kepada beberapa pihak untuk kepentingan studi komparasi

#### **3. Studi Lapangan**

Studi lapangan dilakukan dalam proses analisa tapak untuk mengetahui rencana tata ruang dan situasi lingkungan sekitar tapak serta studi komparasi terhadap bangunan dengan jenis kegiatan yang serupa untuk mengetahui jenis kegiatan yang berlangsung

## 1.5.2 Kerangka Pikir

### BAB I PEDAHULUAN

#### Latar Belakang Pengadaan Proyek

- Literasi berperan penting dalam pembentukan karakter masyarakat
- Perpustakaan atau Taman Bacaan Masyarakat merupakan sebuah sarana non formal yang dapat menjadi tempat pembelajaran bagi masyarakat
- Penyampaian literasi melalui radio *system streaming* tidak terbatas secara teritori
- *Art Space* dan *stage* menjadi sarana mengekspresikan diri bagi mahasiswa
- Kurangnya fasilitas serupa di Kabupaten Bantul untuk kelompok umur dominan
- Bangunan eksisting kurang memadai, dibutuhkan sebuah bangunan sebagai pusat kegiatan Komunitas Radio Buku
- Bantul merupakan daerah yang berpotensi karena banyaknya kelompok umur produktif dan perguruan tinggi.

#### Bangunan Pusat Kegiatan Komunitas Radio Buku di Bantul

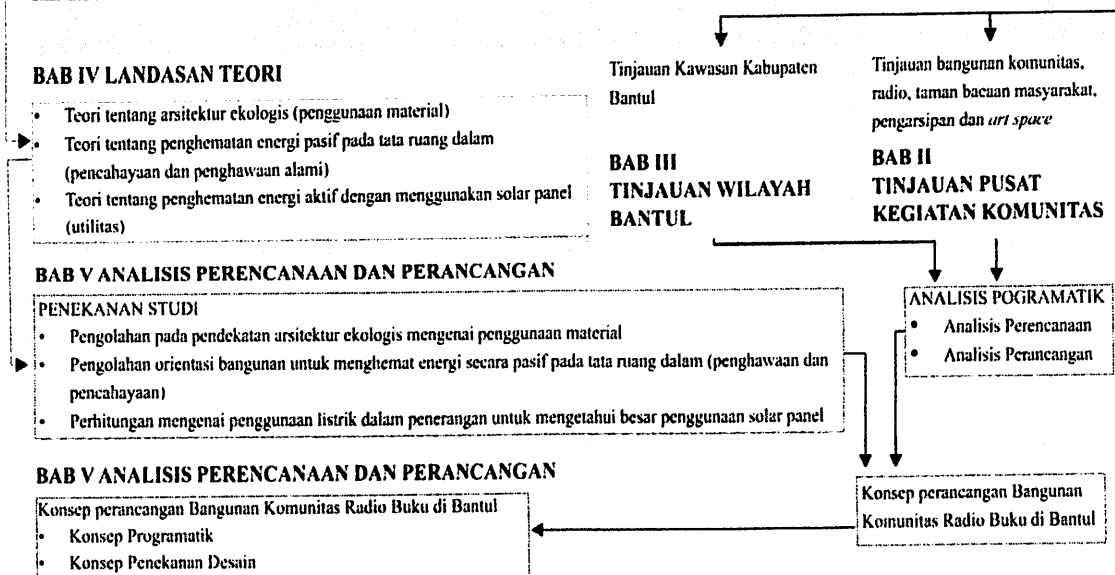
#### Latar Belakang Permasalahan Proyek

- Komunitas Radio Buku memiliki banyak fasilitas dengan fungsi dalam bidang edukasi dan kebudayaan
- *Space* pada bangunan komunitas dapat digunakan oleh pihak luar tanpa adanya biaya sewa (gratis)
- Komunitas Radio Buku berdiri secara mandiri sehingga perlu meminimalkan biaya perawatan dan rumah tangga.
- Biaya pengeluaran terbanyak komunitas pada listrik (penerangan buatan pada siang hari, *air conditioner*, PC dan peralatan elektronik lainnya).

Menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis dengan penekanan pada penghematan energi pasif dan aktif.

#### Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan tata ruang dalam dan sistem utilitas pada bangunan Pusat Kegiatan Komunitas Radio Buku di Bantul dengan penekanan pada penghematan energi pasif dan aktif melalui pendekatan Arsitektur Ekologis?



## **1.6 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan dipaparkan mengenai latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Tinjauan Tentang Pusat Kegiatan Komunitas**

Berisi pembahasan mengenai bangunan Pusat Kegiatan Komunitas secara umum serta pembahasan mengenai beberapa fasilitas dalam bangunan Komunitas Radio Buku dan berisi studi preseden bangunan komunitas.

### **BAB III Tinjauan Wilayah Bantul**

Berisi pembahasan mengenai tinjauan umum Kabupaten Bantul yang meliputi kondisi administratif, geografis dan iklim, sosial, budaya dan ekonomi, sarana dan prasarana, sumber daya alam, dan ruang tata wilayah. Serta berisi mengenai tinjauan lokasi Pusat Kegiatan Komunitas Radio Buku meliputi lokasi eksisting bangunan komunitas, syarat relokasi, lokasi alternatif dan tapak terpilih.

### **BAB IV Landasan Teori**

Berisi tinjauan pustaka mengenai tata ruang dalam, utilitas, arsitektur ekologis, penghematan energi secara aktif dan pasif.

### **BAB V Analisis Perencanaan dan Perancangan**

Berisi analisis perencanaan dan perancangan dari Komunitas Radio Buku yang meliputi dasar-dasar perancangan dalam arsitektur yang disertai dengan analisis pendekatan Arsitektur Ekologis dengan penekanan pada penghematan energi pasif dan aktif.

### **BAB VI Konsep Perencanaan dan Perancangan**

Berisi konsep rancangan yang dihasilkan berdasarkan hasil analisis perencanaan dan perancangan.